

KOSA KATA BAHASA INDONESIA PADA PENGGUNA INSTAGRAM TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Muhammad Ali Sidiqin¹, Sri Ulina Beru Ginting², Isthifa Kemal*¹

^{1,2}STKIP Budidaya Binjai

³Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

* Corresponding Author: isthifakemal@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 25, 2022

Revised June 11, 2022

Accepted June 27, 2022

Available online July 30, 2022

Kata Kunci:

Kosa Kata, Tata Bahasa, Eksposis,
Instagram.

Keywords:

Vocabulary, Grammar, Exposition,
Instagram

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi, khususnya yang dimiliki setiap siswa, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menulis teks eskposisi. Hal yang sering menjadi kendala dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata, padahal kosakata menentukan seberapa terampil seseorang dalam berbahasa. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada atau tidaknya

pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan; (2) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan; serta (3) mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Medan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan dengan mengambil sampel sebanyak 250 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data kosa kata, tata bahasa, dan menulis eksposisi dilakukan dengan tes kemampuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil yang di dapat ada 44 siswa (12,75%) siswa memiliki penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis eksposisi pada kategori tinggi, 251 siswa (72,72%) siswa berada pada kategori sedang dan 50 siswa (14,50%) siswa memiliki kemampuan rendah. Sementara untuk penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis narasi di dapat data yaitu: 59 siswa (17,10%) kategori tinggi, 219 siswa (63,48%) siswa kategori sedang dan 67 siswa (19,42%) kategori rendah.

ABSTRACT

The background of this research is that the 2013 curriculum was developed by improving individual and group learning patterns while still paying attention to the development of potential, especially that of each student, one of which is the ability of students to write descriptive texts. The thing that often becomes an obstacle in writing is the lack of vocabulary mastery, even though vocabulary determines how skilled a person is in language. The richer the vocabulary we have, the more likely we are to be skilled at language. This study aims to: (1) determine whether or not there is an effect of vocabulary mastery on the ability to write exposition students of SMA Muhammadiyah 1 Medan;

(2) knowing whether or not there is an influence of mastery of Indonesian grammar on the ability to write an exposition of the tenth-grade students of SMA Muhammadiyah in Medan City; and (3) to find out whether or not there is an effect of mastery of Indonesian vocabulary and grammar on the ability to write an exposition of students of SMA Muhammadiyah in Medan. The research subjects were students of class X SMA Muhammadiyah in Medan City taking a sample of 250 students. The sampling technique used a stratified random sampling technique. Vocabulary, grammar, and writing exposition data were collected by means of an ability test. The data analysis technique used is product moment analysis and multiple linear regression analysis. Based on the results obtained there are 44 students (12.75%) students have mastery of vocabulary on the ability to write exposure in the high category, 251 students (72.72%) students are in the medium category and 50 students (14.50%) students have the ability low. Meanwhile, for the mastery of Indonesian grammar on narrative writing skills, the data obtained are 59 students (17.10%) in the high category, 219 students (63.48%) in the medium category and 67 students (19.42%) in the low category.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi, khusus yang dimiliki setiap siswa, salah satunya adalah kemampuan siswa menulis teks eksposisi (Rosdiana, 2020). Ketika memasuki era yang serba canggih ini, teknologi sangat banyak manfaatnya dalam kegiatan pembelajaran, terutama media social. Instagram merupakan salah satu media social yang paling banyak penggunaannya untuk saat ini. Bahasa sebagai alat komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya untuk saling bertukar dan berbagi informasi (Rubiyati, Asrori, & Wicaksono, 2018).

Dengan bahasa, seseorang dapat mengutarakan keinginan, menjelaskan ide, mengungkapkan pikiran dan gagasannya pada orang lain (Susanti & Kemal, 2016). Tanpa bahasa, seseorang tidak mampu mengekspresikan dan menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kemal, 2013).

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan proses paling akhir yang menuntut kemampuan berpikir. Kesulitan menulis selalu menjadi masalah bagi semua orang. Keterampilan menulis sangat penting bagi semua elemen pendidikan seperti pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen sebagai alat komunikasi tulis (Kemal, 2013).

Hal yang sering menjadi kendala dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata, padahal kosakata menentukan seberapa terampil seseorang dalam berbahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan, 2011). Semakin kaya kosakata yang kita miliki, maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam menuangkan ide dan gagasan, tentu

seseorang tidak mungkin menulis secara sembarang. Artinya, seorang penulis memerlukan kemampuan menginterpretasikan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca (Kurniati, 2018). Pemilihan kosakata yang tepat akan membantu pembaca memahami makna dari tulisan tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan kemampuan tata bahasa yang mumpuni sehingga tulisan tersebut terarah dan sesuai dengan kaidah yang ada serta menghasilkan isi tulisan yang runtut dan padu. Dalam tata bahasa suatu bahasa dikemukakan adanya kaidah-kaidah mengenai pola-pola kalimat yang bervariasi, yang mendukung maksud yang jelas dan tidak berputar-putar. Dengan penguasaan tata bahasa yang baik, diharapkan seseorang mampu menulis dengan baik (Ikhlasani & R, 2021).

Keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan menulis adalah meningkatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa. Eksposisi bertujuan untuk menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan pembaca (Maelasari, 2020). Hal ini berarti dalam memberikan informasi kepada pembaca, tentu diperlukan kemampuan dan penguasaan kosakata, agar mampu menggunakan kosakata yang baik serta mengikuti tata bahasa yang ada dalam menuliskan pemaparannya sehingga pembaca lebih memahami paparan yang ditulis.

Kegiatan menulis eksposisi memang bukan hal yang mudah, dan kemampuan menulis tidak datang dengan sendirinya, namun dibutuhkan latihan. Kurangnya latihan menulis oleh siswa SMA menyebabkan mereka kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Mengingat pentingnya kegiatan menulis bagi siswa SMA, maka sudah sewajarnya pengajaran menulis dibina dengan sebaik-baiknya. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menuangkan dan mengomunikasikan ide dan gagasan, penghayatan dan pengalamannya kepada berbagai pihak terlepas dari kesamaan waktu dan tempat dengan pihak-pihak lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam pengukuran datanya menggunakan skala angka atau *numerik*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan yang berjumlah 10 Sekolah. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang dipakai adalah teknik *stratified random sampling*. Sekolah dipilih berdasarkan nilai rata-rata ujian sekolah tahun 2018/2019, 2019/2020, dan 2020/2021.

Sampel yang diambil sebanyak 250 siswa. Ada dua cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Pertama tes dipakai untuk mengumpulkan data penguasaan kosakata siswa dan tata bahasa Indonesia. Yang kedua yaitu tes menulis digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis eksposisi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a) Data Penguasaan Kosakata

Variabel bebas yang pertama (X1) dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal pilihan ganda berjumlah 40 soal dengan skor benar 2,5 dan skor salah 0. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 92,50, dan skor yang terendah adalah 72,50. Berdasarkan data tersebut diperoleh juga rata-rata (M) sebesar 82,80, median (Md) sebesar 85,21, dan modus (Mo) sebesar 87,50 dan standar deviasi sebesar 5,07.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Kosakata

Interval	Frekuensi	Persentase
89,0 - 93,0	10	10,0
85,0 - 89,0	39	39,0
81,0 - 85,0	19	19,0
76,0 - 81,0	20	20,0
72,0 - 76,0	12	12,0
Total	100	100

Dari data Tabel penguasaan kosakata di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 85,0-89,0 dengan jumlah frekuensi absolut 39 atau 39,0%. Interval 72,0 - 76,0 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 12 siswa atau 12%.

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel penguasaan kosakata didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2012). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel penguasaan kosakata adalah 82,80, dan simpangan bakunya adalah 5,07. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

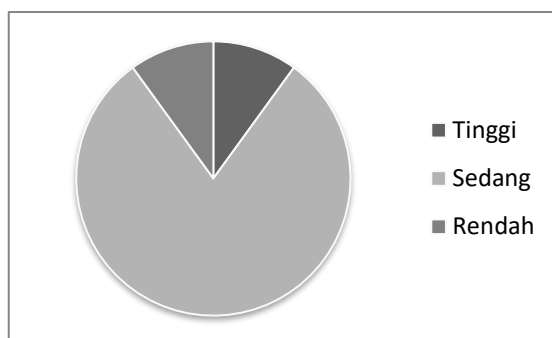
- Tinggi = $M + 1SD$ ke atas
- Sedang = di atas $M - 1SD$ sampai dengan di bawah $M + 1SD$
- Rendah = $M - 1SD$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Data Penguasaan Kosakata

Interval	Kategori	F	fr%
> 90,38	Tinggi	10	10%
79,38 - 90,38	Sedang	80	80%
<79,38	Rendah	10	10%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat di buat *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 1. *Pie Chart* Penguasaan Kosakata

Berdasarkan *pie chart* di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori tinggi sebanyak 10 siswa (10%), sedangkan siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori sedang sebanyak 80 siswa (80%) dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (10%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang pada interval 79,38- 90,38.

a) Data Penguasaan Tata Bahasa Indonesia

Variabel bebas yang kedua (X_2) dalam penelitian ini adalah penguasaan tata bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda berjumlah 40 soal dengan skor benar 2,5 dan skor salah 0. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 97,5, dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 50,00. Berdasarkan data tersebut diperoleh juga rata-rata (M) sebesar 82,25, median (M_d) sebesar 73,75, dan modus (M_o) sebesar 85,0 dan standar deviasi sebesar 8,56.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Tata Bahasa

Interval	Frekuensi	Persentase
90,0 - 100,0	7	7,0%
80,0 - 90,0	60	60,0%
70,0 - 80,0	22	22,0%
60,0 - 70,0	7	7,0%
50,0 - 60,0	4	4,0%
Total	100	100,00

Dari data penguasaan tata bahasa Indonesia di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 80,0 - 90,0 dengan jumlah frekuensi absolut 60 atau 60%. Interval 50,0 - 60,0 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 4 siswa atau 4%.

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel penguasaan kosakata didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2012). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel

penguasaan tata bahasa Indonesia adalah 82,25, dan simpangan bakunya adalah 8,56. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

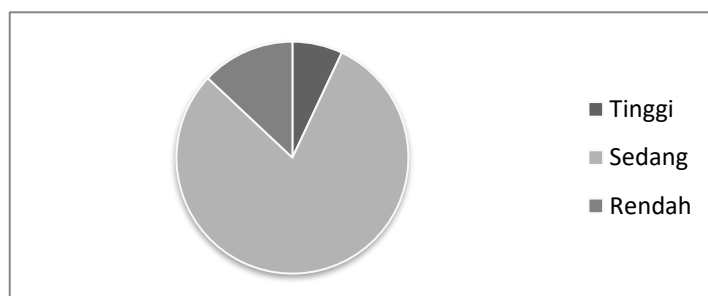
- Tinggi = $M + 1SD$ ke atas
- Sedang = di atas $M - 1SD$ sampai dengan di bawah $M + 1SD$
- Rendah = $M - 1SD$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Data Penguasaan Tata Bahasa

Interval	Kategori	f	fr%
> 90,81	Tinggi	7	7%
73,69 - 90,81	Sedang	80	80%
<73,69	Rendah	13	13%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat *pie chart* seperti berikut.



Gambar 2. *Pie Chart* Penguasaan Tata Bahasa

Berdasarkan *pie chart* di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa (7%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kategori sedang sebanyak 80 siswa (80%), dan siswa yang memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia dengan kategori rendah sebanyak 13 siswa (13%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan tata bahasa Indonesia siswa berada pada kategori sedang pada interval 73,69 - 90,81.

b) Data Kemampuan Menulis Eksposisi

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis eksposisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang dengan tema tertentu. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 34. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 90,00, dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 65,00. Berdasarkan data tersebut juga diperoleh rata-rata (M) sebesar 74,26,

median (Md) sebesar 73,17, dan modus (Mo) sebesar 73,00 dan standar deviasi sebesar 4,51.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Eksposisi

Interval	Frekuensi	Persentase
81,0 - 90,0	8	8,0%
77,0 - 81,0	15	15,0%
73,0 - 77,0	17	17,0%
69,0 - 73,0	55	55,0%
65,0 - 69,0	5	5,0%
Total	100	100,00

Dari data penguasaan kemampuan menulis eksposisi di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 69,0 - 73,0 dengan jumlah frekuensi absolut 55 atau 55,0%. Interval 65,0 - 69,0 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 5 siswa atau 5%.

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel penguasaan kosakata didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2012). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel kemampuan menulis eksposisi adalah 74,26, dan simpangan bakunya adalah 4,51. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

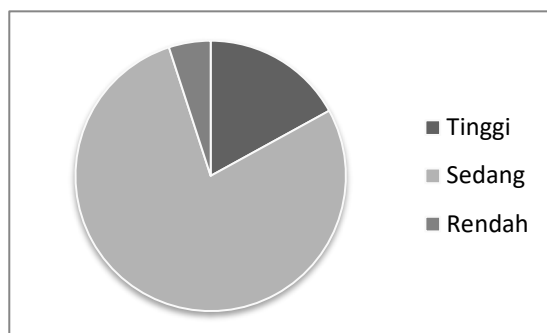
- Tinggi = $M + 1SD$ ke atas
- Sedang = di atas $M - 1SD$ sampai dengan di bawah $M + 1SD$
- Rendah = $M - 1SD$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Data Kemampuan Menulis Eksposisi

Interval	Kategori	f	fr%
> 78,77	Tinggi	17	17%
69,75 - 78,77	Sedang	78	78%
<69,75	Rendah	5	5%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat di buat *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 3. Pie Chart Kemampuan Menulis Eksposisi

Berdasarkan *pie chart* di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori tinggi sebanyak 17 siswa (17 %), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori sedang sebanyak 78 siswa (78%), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori rendah sebanyak 5 siswa (5%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa berada pada kategori sedang pada interval 69,75-78,77.

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua variabel bebas. Selanjutnya penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS* 17.0 menunjukkan bahwa nilai *p* hasil perhitungan X_1 dengan *Y* sebesar 0,164 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *p* 0,001 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($0,001 < 0,05$).

Kesimpulannya berarti ada pengaruh yang signifikan, jadi hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan diterima.

b) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS* 17.0 menunjukkan bahwa nilai *p* hasil perhitungan X_2 dengan

Y sebesar 0,221 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($0,000 < 0,05$).

Kesimpulannya berarti ada pengaruh yang signifikan, jadi hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan diterima.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Model	Harga r		Sig.	Keterangan
	R _{hitung}	r _{tabel} (5%)		
rx _{1y}	0,164	0,098	0,001	Signifikan
rx _{2y}	0,221	0,098	0,000	

c) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan. Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi linier berganda, pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi penguasaan kosakata (X₁), penguasaan tata bahasa Indonesia (X₂) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis eksposisi (Y). Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan Uji F. Berdasarkan hasil Uji F menggunakan SPSS 17.0 diperoleh F_{hitung} sebesar 10,950, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,02.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda

Model	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	Rata-rata Hitung Kuadrat (RK)	F Observasi (F _{reg})	F Teoretis (F _t)	Sig.
Regresi	244,421	2	12,210	10,950	3,02	0,000
Residual	3817,144	342	11,161			
Total	4061,565	344				

Dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, jadi hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji F juga diperoleh nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya berarti bahwa penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas X SMA Muhammadiyah se- Kota Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis eksposisi. Variabel penguasaan kosakata memberi sumbangan relatif sebesar 30,29% dan

sumbangan efektif sebesar 1,82%. Sedangkan, variabel penguasaan tata bahasa Indonesia memberi sumbangan relatif sebesar 69,71% dan sumbangan efektif sebesar 4,18%. Jadi secara keseluruhan, variabel penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia memberikan sumbangan efektif sebesar 6%.

A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi

Berdasarkan deskripsi kecenderungan data penelitian, penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 44 siswa (12,75%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata kategori sedang sebanyak 251 siswa (72,75%) dan penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 50 siswa (14,50%). Kesimpulannya berarti bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan memiliki tingkat penguasaan kosakata yang sedang.

Penguasaan kosakata bukanlah keterampilan yang sederhana, karena mencakup pengenalan, pemilihan dan penerapan. Penguasaan kosakata juga bukan merupakan proses yang spontan, melainkan proses menuju penguasaan kosakata yang baik dan benar. Penguasaan kosakata akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangannya. Menurut (Zuchdi, 2008), jika kita beranggapan bahwa anak-anak mengakhiri kelas satu dengan kosakata rata-rata 3.000 kata, tampaknya mulai saat ini mereka akan menambah sekitar 14.000 sampai 15.000 kata, dan bagi mahasiswa sekitar 18.000 sampai 29.000 kata.

Penguasaan kosakata mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kemampuan menulis eksposisi. Kosakata memang penting dalam proses menulis (Irwansyah & Ikhwati, 2016). Untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya (dalam hal ini pembaca), setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya (Keraf, 2004). Penguasaan kosakata yang baik akan membuat kita lebih mudah membuat tulisan atau karangan yang baik. Ini artinya ada pengaruh yang positif penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi.

Hal tersebut juga terbukti dari uji korelasi *product moment*, diketahui bahwa r_{hitung} penguasaan kosakata sebesar 0,164 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,098. Artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dan p 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$). Kesimpulannya berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan.

Presentase sumbangan relatif penguasaan kosakata terhadap kemampuan

menulis eksposisi sebesar 30,29% dan presentase sumbangan efektif sebesar 1,82% (lihat tabel 16). Apabila dilihat dari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif variabel penguasaan kosakata, persentasenya lebih kecil dibandingkan variabel lainnya yakni variabel penguasaan tata bahasa Indonesia.

2. Pengaruh Penggunaan Tata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi

Berdasarkan deskripsi kecenderungan data penelitian, penguasaan tata bahasa Indonesia siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 59 siswa (17,10%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata kategori sedang sebanyak 219 siswa (63,48%) dan penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 67 siswa (19,42%). Kesimpulannya berarti bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia yang sedang.

Penguasaan tata bahasa berkaitan dengan kemampuan tentang kata pada tataran morfologi, dan kemampuan tentang kalimat pada tataran sintaksis. (Suriamiharja, 1996) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis eksposisi merupakan kegiatan penulisan yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hal agar pembaca mengerti dan memahami apa yang disampaikan melalui tulisan (Erniati, Lindayani, & Rachim, 2021). Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi. Hal tersebut juga terbukti dari uji korelasi *product moment*, diketahui bahwa r_{hitung} penguasaan tata bahasa Indonesia sebesar 0,221 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,098. Artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dan p 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya berarti penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis siswa kelas X SMA Muhammadiyah Medan.

Presentase sumbangan relatif penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi sebesar 69,71% dan presentase sumbangan efektif sebesar 4,18% (lihat tabel 16). Sumbangan relatif dan sumbangan efektif variabel penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi lebih besar dibandingkan dengan variabel penguasaan kosakata. Hal ini berarti penguasaan tata bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan menulis eksposisi.

3. Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan F diperoleh nilai F_{reg} sebesar 10,950 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,02 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan.

Melalui analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,060 yang berarti bahwa 6% variasi dalam variabel kemampuan menulis eksposisi ditentukan atau dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia, sedangkan 94% (100% - 6%) sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Memperkaya kosakata dan menguasai tata bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam hal penulisan karangan yang baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Sirait, 1985) yang menyatakan bahwa menulis sebuah karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan, misalnya keterampilan dalam menyusun kalimat dan memilih kata-kata yang tepat sehingga hubungan antara penulis dengan pembaca menjadi lebih mudah.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian, ditemukan banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami penulisan karangan eksposisi. Banyak diantara siswa yang masih belum bisa membedakan antara karangan eksposisi dengan karangan argumentasi. Oleh karena itu, sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kemampuan menulis eksposisi cukup kecil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Indri Hapsari (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Kontribusi Penguasaan Aspek-aspek Kebahasaan terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta yang menyatakan bahwa kontribusi penguasaan kosakata dan kaidah sintaksis memberikan pengaruh yang cukup besar. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini yakni penguasaan kosakata dan penguasaan kaidah sintaksis serta kemampuan menulis, hanya saja kemampuan menulis yang diteliti oleh Hapsari adalah menulis argumentasi sementara penelitian ini adalah menulis eksposisi. Penguasaan kosakata pada penelitian Hapsari memberikan sumbangan relatif sebesar 44,9% dan sumbangan efektif sebesar 26,1% serta penguasaan kaidah sintaksis memberikan sumbangan relatif sebesar 11,9% dan sumbangan efektif sebesar 6,9%.

Hal ini berarti variabel penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia dalam penelitian ini hanya memberikan sumbangan efektif yang lebih kecil terhadap kemampuan menulis eksposisi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dapat kita simpulkan bahwa:

1. penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 44 siswa (12,75%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata kategori

- sedang sebanyak 251 siswa (72,75%) dan penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 50 siswa (14,50%). Kesimpulannya berarti bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan memiliki tingkat penguasaan kosakata yang sedang.
2. penguasaan tata bahasa Indonesia siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 59 siswa (17,10%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata kategori sedang sebanyak 219 siswa (63,48%) dan penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 67 siswa (19,42%). Kesimpulannya berarti bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan memiliki tingkat penguasaan tata bahasa Indonesia yang sedang.
 3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan F diperoleh nilai F_{reg} sebesar 10,950 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,02 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah se-Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erniati, Lindayani, & Rachim, N. (2021). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 103-114. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/3466>
- Ikhlasani, I., & R, S. (2021). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Dengan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.24036/113157-019883>
- Irwansyah, N., & Ikhwati, A. (2016). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penugasan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Peserta Didik SMA di Depok. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.26877/mpp.v10i1%20JUNI.1257>
- Kemal, I. (2013). Kemampuan Menulis Surat Dinas. *Jurnal Metamorfosa*, 1(1), 1-10. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/70>
- Kemal, I. (2013). Makna Kontekstual Bahasa Iklan Rokok Di Televisi. *Visipena*, 4(1), 1-20. doi:<https://doi.org/10.46244/visipena.v4i1.90>
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kurniati, N. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 195-200. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5295>
- Maelasari, N. (2020). Menulis Teks Eksposisi Dalam Model Pembelajaran Mind Mapping. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 41-49.

Retrieved from
<https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/metamorfosis/article/view/303>

- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosdiana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Strategi Think-Talk-Write. *Jurnal Educatio*, 6(1), 132-139. doi:<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.289>
- Rubiyati, Asrori, M., & Wicaksono, L. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(5), 1-8. doi:<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i5.25638>
- Sirait, B. (1985). *Pedoman Karang Mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Suriamiharja, A. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Guru SLTP Setara D-III.
- Susanti, N., & Kemal, I. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Dengan Menerapkan Metode Bermain Peran Di PAUD IT Sunnah Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 48-62. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/142>
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.